

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

LUTFIANA MAULIDIYAH

2015310571

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

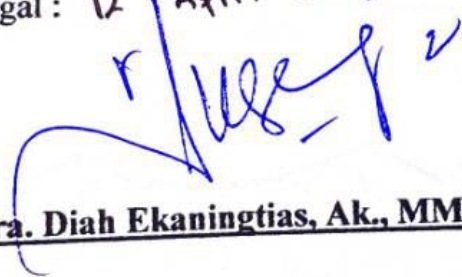
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lutfiana Maulidiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Juli 1997
N.I.M : 2015310571
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

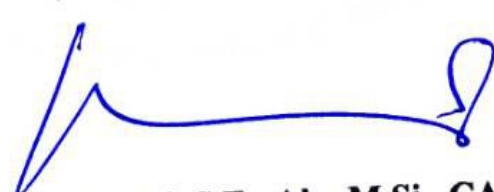
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 12 April 2019


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM., CA., AAP-B)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 12 April 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Lutfiana Maulidiyah

2015310571

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015310571@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) could not be separated with the environment. CSR is the responsibility of business organization to involve in protecting environment and social welfare. In fact, many firms in Indonesia have already applied the disclosure of CSR. The objective of this research to identify the firm characteristics including the size of the board of commissioners, firm size, liquidity, leverage and profitability. This study uses financial statement and annual statement data of manufacturing firms during the period 2013-2017. The analysis technique used in this research was multiple linier regression analysis. The result of the analysis proved that the size of the board of commissioners, the liquidity variable has positive affect the corporate social responsibility and variable firm size, leverage, profitability has negatively affect the corporate social responsibility disclosure.

Keywords : *Corporate Social Responsibility Disclosure, size board commisioners, firm size, liquidity, leverage, profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bagian dari masyarakat dan lingkungan harus menyadari bahwa keberhasilan dunia usaha bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu contoh kegiatan yang merupakan ungkapan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat adalah melakukan program *corporate social responsibility*.

Corporate social responsibility dapat membantu perusahaan menghadapi masalah yang bisa datang dari dalam maupun luar.

Berdasarkan fenomena di Indonesia tentang pemahaman pemimpin perusahaan terhadap pelaksanaan kegiatan CSR yang terpapar dalam Swa.co.id pada tanggal 31 Mei 2016 menyatakan, bahwa Indonesia masih berada di peringkat terbawah dalam pelaksanaan CSR di negara Asia.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan berbeda-beda meskipun jenis usahanya sama, sehingga CSR yang dilakukan perusahaan tidak sama. Penyebab lain adanya perbedaan pada CSR terletak dalam karakteristik perusahaan.

Karakteristik perusahaan merupakan suatu identitas yang menggambarkan model dari badan usaha yang terlihat dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait fenomena CSR serta munculnya kontradiksi dari hasil penelitian terdahulu, semakin membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian dilakukan untuk membuktikan apakah variabel yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan mengacu pada penelitian dari Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian baru dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori yang mendasari *corporate social responsibility* menyebutkan adanya hubungan antara CSR dengan perusahaan adalah teori keagenan. Teori keagenan yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) didefinisikan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Pihak prinsipal dalam teori agensi yaitu investor dan pihak agen yaitu manajemen perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa legitimasi adalah sebuah kondisi ketika sistem nilai entitas setara dengan sistem nilai masyarakat yang lebih luas. Hubungan teori legitimasi dengan CSR dapat dilihat bahwa legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan dan berupaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). Oleh karena itu, dalam teori legitimasi diharapkan agar kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi perusahaan dan komunitas di sekitar perusahaan memiliki relasi sosial yang erat dikarenakan adanya “kontrak sosial” yang mengikat kedua belah pihak (Lako, 2010). Hal ini menunjukkan adanya hubungan sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat yang diungkapkan melalui program *corporate social responsibility*.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Hadi (2011), *corporate social responsibility disclosure* merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Pengungkapan CSR diukur melalui *corporate social disclosure index* (CSDI). CSDI diukur melalui rekapan penilaian *Global Report Initiative* (GRI) dalam *Sustainability Report* yang sudah dinilai oleh *National Center for Sustainability Reporting*. NCSR yaitu perusahaan yang mendapatkan penghargaan dari *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) periode 2010–2012 yang dibagi dengan banyaknya jumlah item CSR yang seharusnya diungkapkan dalam sebuah industri perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Mulyadi (2002), dewan komisaris adalah wakil *stakeholders* dalam perusahaan yang tugasnya untuk mengawasi aktivitas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen serta memiliki tanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan hingga mengembangkan pengendalian internal perusahaan. Dikaitkan dengan teori agensi, dewan komisaris sebagai wakil dari prinsipal di perusahaan dapat mempengaruhi luasnya *corporate social responsibility disclosure* karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan. Konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sembiring (2005), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sudana (2011), ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan banyak digunakan untuk menjelaskan *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas.

Likuiditas

Perusahaan yang diminati serta dicari-cari oleh investor adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Rasio likuiditas bertujuan untuk menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rahardjo, 2006).

Leverage

Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sesuai dengan teori agensi, maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi *corporate social responsibility disclosure* karena memiliki biaya keagenan tinggi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan dalam bentuk laba perusahaan (Rahardjaputra, 2009). Sudarmadji dan Sularto (2007), menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas karena untuk meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Mulyadi (2012), dewan komisaris adalah wakil *stakeholders* dalam perusahaan yang tugasnya untuk mengawasi aktivitas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan menjadikan pengawasan akan semakin efektif. Atas wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan

manajemen dalam mengungkapkan CSR, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih banyak akan lebih luas mengungkapkan CSR karena adanya Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 pada pasal 2 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menjadi tuntutan untuk mewajibkan perusahaan melaksanakan program CSR.

Okky Hendro Subianto (2015) dalam penelitiannya menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan CSR, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih banyak akan lebih luas mengungkapkan CSR. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Sembiring (2005), semakin besar suatu perusahaan, maka biaya keagenan yang muncul menjadi besar karena kewajiban yang harus dilakukan perusahaan juga besar. Kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi adalah hak karyawan, pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan serta melakukan program yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi. Perusahaan dituntut untuk melaksanakan program CSR yang sesuai Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 pada pasal 2 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Rizkia Anggita Sari (2012) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena

semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin luas *corporate social responsibility disclosure*. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengaruh Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi CSR yang luas dari pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah (Rahardjo, 2006). Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap CSR. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sesuai dengan teori agensi, maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan *corporate social responsibility* karena memiliki biaya keagenan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan

CSR. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan karena tingginya tingkat utang berarti beban bunga yang harus dibayar menjadi tinggi sehingga ketersediaan dana untuk melaksanakan program CSR berkurang. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4: Leverage Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

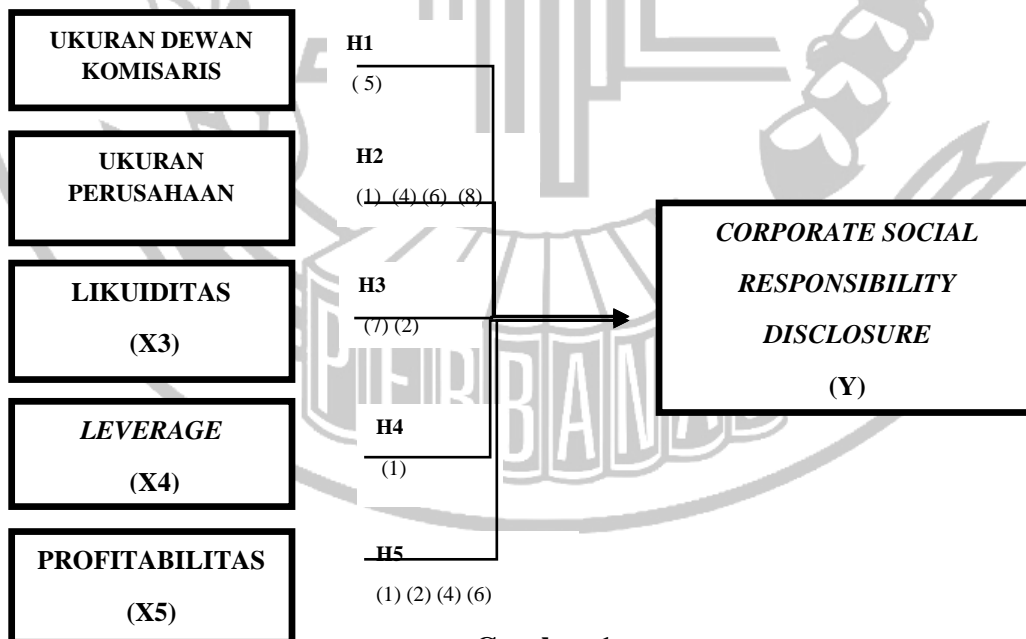
Sudarmadji dan Sularto (2007), menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat serta memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu. Menurut Thio Lie Sha (2014), dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan menyimpulkan

bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap CSR.



**Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang dipilih adalah perusahaan manufaktur, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun penelitian. Terdapat sebanyak 775 perusahaan yang menjadi sampel, sementara terdapat 586 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dapat berupa catatan laporan historis yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen *corporate social responsibility disclosure* dan variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Hadi (2011), *corporate social responsibility disclosure* merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Pengungkapan CSR diukur melalui *corporate social disclosure index* (CSDI). CSDI diukur melalui rekapan penilaian *Global Report Initiative* (GRI) dalam *Sustainability Report*

yang sudah dinilai oleh *National Center for Sustainability Reporting*. NCSR yaitu perusahaan yang mendapatkan penghargaan dari *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA) periode 2010–2012 yang dibagi dengan banyaknya jumlah item CSR yang seharusnya diungkapkan dalam sebuah industri perusahaan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CSRD} = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah item yang ditetapkan GRI}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Mulyadi (2002), dewan komisaris adalah wakil *stakeholders* dalam perusahaan yang tugasnya untuk mengawasi aktivitas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen serta memiliki tanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan hingga mengembangkan pengendalian internal perusahaan. Dikaitkan dengan teori agensi, dewan komisaris sebagai wakil dari prinsipal di perusahaan dapat mempengaruhi luasnya *corporate social responsibility disclosure* karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi dalam perusahaan. Konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sembiring (2005), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

$$\text{UDK} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sudana (2011), ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan banyak digunakan untuk menjelaskan *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya

keagenan yang lebih besar sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan mengungkapkan informasi CSR yang lebih luas. Berikut pengukuran untuk mengetahui ukuran perusahaan :

$$Size = \text{Log Natural (Total Penjualan)}$$

Likuiditas

Perusahaan yang diminati serta dicari-cari oleh investor adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio likuiditas bertujuan untuk menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rahardjo, 2006). Rumus untuk menghitung rasio likuiditas dalam suatu perusahaan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Menurut Harahap (2013), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sesuai dengan teori agensi, maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi *corporate social responsibility disclosure* karena memiliki biaya keagenan tinggi. Cara pengukuran rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan dalam bentuk laba perusahaan (Rahardjaputra, 2009). Sudarmadji dan Sularto (2007), menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas karena untuk meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan perhitungan *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS 25 melalui tahapan sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Multikolonieritas
4. Uji Autokorelasi
5. Uji Heterokedastisitas
6. Uji f
7. Uji R²
8. Uji t
9. Analisis Regresi Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran umum tentang hasil temuan data.

Tabel 1
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Csr	586	,01098	,61538	,09200	,06754
Uk. Dewan Kom	586	,07958	,13847	,1119263	,01323332
Uk. Perusahaan	586	2	11	4,06	1,772
Likuiditas	586	,00016	12,99000	,4695237	1,38234929
Leverage	586	,00001	,82300	,0674274	,16267114
Profitabilitas	586	-3,70000	12,50000	,1704101	1,05556365

Pada Variabel CSR Nilai minimum dari *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,01098 atau 1% yang dimiliki oleh PT. Saranacentral Bajatama Tbk tahun 2017 yang menunjukkan bahwa PT. Saranacentral Bajatama Tbk hanya mengungkapkan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan sebanyak 1 item dari total keseluruhan 91 item. Item yang diungkapkan masuk dalam indikator kinerja lingkungan. Hasil minimum menunjukkan bahwa kontribusi perusahaan dalam melaksanakan program *corporate social responsibility* masih dikatakan kurang karena nilai yang didapatkan hanya sebesar 1% dari total 100% atas 91 indikator CSR yang telah ditetapkan GRI. Nilai maksimum sebesar 0,61538 dimiliki oleh PT. Semen Baturaja tahun 2014 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility disclosure* sebanyak 19 item dari total keseluruhan 91 item.

Pada variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 586 data. Nilai minimum dari ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang dimiliki oleh PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 11 dimiliki oleh PT Astra International pada tahun 2017. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris dalam satu periode *Annual Report* sebesar 4,06 atau sebanyak 4 orang dan jarak rata-rata setiap unit data terhadap *mean* sebesar 1,772. Nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi

maka dapat diindikasikan data dari variabel ukuran dewan komisaris kurang baik atau bersifat heterogen.

Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 586 data. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 0,07958 yang dimiliki oleh PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,13847 dimiliki oleh PT Gudang Garam pada tahun 2015. Nilai rata-rata perusahaan manufaktur sebesar 0,1125095 dan standar deviasi sebesar 0,01305945. Nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi berarti mengindikasikan data bersifat homogen atau tersebar dengan baik.

Pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 586 data. Nilai minimum dari likuiditas sebesar 0,00016 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,99000 dimiliki oleh PT Semen Baturaja 2014. Nilai rata-rata perusahaan manufaktur sebesar 0,4695237 dan standar deviasi sebesar 1,38234929. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti dapat diindikasikan bahwa data kurang baik atau bersifat heterogen.

Pada variabel *leverage* menunjukkan bahwa sampel penelitian sebanyak 586 perusahaan. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,00001 yang dimiliki oleh PT. Sido Muncul tahun 2016, hasil menunjukkan bahwa kewajiban yang ditanggung oleh PT. Sido Muncul sangatlah rendah. Semakin rendah

rasio *leverage* maka semakin sedikit utang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai maksimum *leverage* sebesar 0,823 dimiliki oleh PT. Intikeramik Alamasri Industri tahun 2015 yang menunjukkan bahwa PT. Intikeramik Alamasri Industri memiliki kewajiban yang sangat tinggi dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai rata-rata *leverage* perusahaan manufaktur menghasilkan 0,0674274 dan standar deviasi sebesar 0,16267114 yang mengindikasikan bahwa data kurang baik atau bersifat heterogen karena nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi.

Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa sampel penelitian 586 data. Nilai minimum profitabilitas sebesar -3,70000 yang dimiliki oleh PT Langgeng Makmur Industri tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 12,50000 dimiliki oleh PT Lion tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi sehingga dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan. Nilai *mean* menunjukkan angka 0,17041013. Nilai standar deviasi menunjukkan angka 1,05556365 yang mengidikasikan bahwa data bersifat heterogen karena nilai *mean* lebih kecil dari nilai sandar deviasi.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		586
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06134929
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,055
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 ^c
Sumber Data : Diolah (2018)		

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada Tabel 2 yang menyimpulkan bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov adalah 0,060 dan signifikan sebesar 0,067. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan 0,067 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	UnStd Coefficients		Std Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Error Std.				Tolerance	VIF
(Constant)	,028	,023		1,211	,226		
dekom	,003	,001	,083	2,179	,030	,989	1,011
up	,400	,194	,078	2,060	,040	,982	1,018
lik	,021	,002	,424	10,865	,000	,936	1,068
lev	-,051	,016	-,124	-3,177	,002	,937	1,067
prof	,000	,002	-,004	-,107	,915	,987	1,013

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil multikolonieritas menggunakan SPSS 25.0. pada variabel ukuran dewan komisaris nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Pada variabel ukuran perusahaan nilai dari Tolerance sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,018. Pada variabel likuiditas nilai Tolerance sebesar 0,936 dan nilai VIF sebesar 1,068. Pada

variabel *leverage* nilai dari Tolerance sebesar 0,937 dan nilai VIF sebesar 1,067 dan pada variabel profitabilitas nilai dari Tolerance sebesar 0,987 dan nilai VIF sebesar 1,013. Maka, dapat disimpulkan dari hasil uji multikolonieritas pada keseluruhan nilai tolerance menunjukkan nilai $\geq 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Berdasarkan penilaian uji multikolonieritas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa data pada penelitian tidak mengandung masalah mulikolonieritas yang artinya tidak ada hubungan diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00787
Cases < Test Value	293
Cases >= Test Value	293
Total Cases	586
Number of Runs	201
Z	-7,690
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Sumber : Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil *output* dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test*. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,737 yang berarti lebih besar sama dengan 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,043	,013		3,224	,001
dekom	-,001	,001	-,036	-,978	,328
up	,018	,111	,006	,162	,871
lik	,014	,001	,479	12,643	,321
lev	-,023	,009	-,093	-2,444	,445
prof	-,001	,001	-,014	-,389	,697

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber Data : Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji Glejser untuk menyimpulkan ada tidaknya kasus heterokedastisitas yang dapat dilihat dari signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hasil uji glejser menyimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	UnStd Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,028	,023		1,211	,226
Dekom	,003	,001	,083	2,179	,030
Up	,400	,194	,078	2,060	,040
Lik	,021	,002	,424	10,865	,000
Lev	-,051	,016	-,124	-	,002
Prof	,000	,002	-,004	-1,107	,915

a. Dependent Variable: csr
Sumber data : Diolah (2018)

Penjelasan dari persamaan adalah sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 0,028 menunjukkan bahwa saat variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sama dengan nol maka *corporate social responsibility disclosure* akan meningkat sebesar 0,028.

b. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran dewan komisaris, maka akan menaikkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,003

c. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka *corporate social responsibility disclosure* akan meningkat sebesar 0,400

d. Koefisien regresi likuiditas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka *corporate social responsibility disclosure* akan meningkat sebesar 0,021

e. Koefisien regresi *leverage* menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,051

f. Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka akan menurunkan *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,000

Error menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,204	5	,041	32,700	,000 ^b
Residual	,723	580	,001		
Total	,927	585			

a. Dependent Variable: ABS_RES
b. Predictors: (Constant), prof, dekom, lik, up, lev
Sumber Data : Diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 memiliki nilai F sebesar 32,700 dengan nilai signifikansi 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 ^a	,175	,168	,06161315 5663136

Sumber Data : Diolah (2018)

Dari tabel 7 dapat dilihat hasil dari Adj R Square (R²) pada ukuran dewan

komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sebesar 0,175 atau 17,5% yang artinya seluruh variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* sebesar 17,5%, sedangkan sisanya (100% - 17,5%) = 82,5% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar variabel independen dalam penelitian. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kemampuan variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel *corporate social responsibility disclosure* rendah karena nilai Adj R Square (R²) dibawah 50%.

Uji (t)

Tabel 9
Hasil Uji (t)

Coefficients^a

Model	UnStd Coefficients B	Std. Error	Coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	,028	,023		1,211	,226
Dekom	,003	,001	,083	2,179	,030
Up	,400	,194	,078	2,060	,040
Lik	,021	,002	,424	10,865	,000
Lev	-,051	,016	-,124	-3,177	,002
Prof	,000	,002	-,004	-,107	,915

a. Dependent Variable: csr
Sumber data : Diolah (2018)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil tabel 4.12 nilai t sebesar 2,179 dengan signifikansi 0,030. Tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,03 < 0,05) maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima, berarti variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan

terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua memiliki tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil tabel 4.12 nilai t sebesar 2,060 dengan signifikansi 0,040. Tingkat signifikansi sebesar 0,083 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil tabel 4.12 nilai t sebesar 10,865 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima berarti variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil tabel 4.12 nilai t sebesar -3,177 dengan signifikansi 0,002. Tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, berarti variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan hasil tabel 4.12 nilai t sebesar -0,170 dengan signifikansi 0,915. Tingkat signifikansi sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05 ($0,915 > 0,05$) maka, dapat ditarik

kesimpulan bahwa H_1 ditolak, berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 586 perusahaan manufaktur selama lima tahun. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data sampel terdistribusi normal, nilai signifikansi dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka 0,067 lebih besar dari 0,05 maka data pada sampel dinyatakan memiliki distribusi yang normal. Uji asumsi klasik selanjutnya adalah multikolonieritas dan heterokedastisitas. Penelitian yang dilakukan tidak terjadi kasus multikolonieritas dan heterokedastisitas. Pembahasan setiap hipotesis akan dijelaskan lebih lanjut pada uraian berikut :

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Dewan komisaris adalah wakil *stakeholders* dalam perusahaan yang tugasnya untuk mengawasi aktivitas pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen serta memiliki tanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan hingga mengembangkan pengendalian internal perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah berapa banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur

dengan cara menjumlahkan seluruh dewan komisaris dalam perusahaan. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, karena diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai t sebesar 2,179 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,030. Tingkat probabilitas signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Okky H Subiantoro (2015) yang menunjukkan hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* namun penelitian bertentangan dengan hasil dari Thio Lie Sha (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah dengan logaritma natural dari jumlah penjualan dengan tujuan agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dengan ukuran perusahaan kecil sehingga total dari penjualan dapat terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai t sebesar 2,060 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,04. Tingkat probabilitas signifikansi yang kurang dari batas nilai

signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil uji menunjukkan bahwa total penjualan yang dimiliki akan memberikan efek pada pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan yang lebih besar atau total penjualan lebih tinggi yang dimiliki, maka semakin besar pengungkapan CSR. Umumnya, perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang CSR daripada perusahaan kecil tetapi semua perusahaan akan senantiasa berkontribusi pada lingkungan dengan cara melaksanakan program CSR karena perusahaan memiliki perhatian dan kepedulian kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian didukung oleh penelitian dari Anna Wahyuningsih (2018) yang menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan namun bertentangan dengan penelitian dari Okky H Subiantoro (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Rasio likuiditas bertujuan untuk memaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Perusahaan yang diminati serta dicari-cari oleh investor adalah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi karena tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan baik. Teori legitimasi berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang dapat ditunjukkan dalam rasio likuiditas yang tinggi, maka akan berhubungan dengan

tingkat *corporate social responsibility disclosure* yang tinggi karena kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi CSR yang luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Likuiditas diukur dengan rasio lancar yaitu aset lancar dibagi dengan utang lancar.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 10,865 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* begitupun sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal serta kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya yang berkaitan dengan *corporate social responsibility disclosure*. *Leverage* diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR). Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dapat diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t sebesar $-3,177$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,002.

Tingkat signifikansi kurang dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Hasil uji *leverage* dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan sedikit mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan karena perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya apalagi untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam melaksanakan program CSR.

Hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Anna Wahyuningsih yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure* namun bertentangan dengan penelitian dari Fifi Suwandari (2016), Suskim (2015) dan Okky H Subiantoro (2015) yang tidak menemukan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan dalam bentuk laba perusahaan. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas karena perusahaan memiliki banyak dana sehingga mampu melakukan kewajibannya sesuai Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 pada pasal 2 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas

terhadap *corporate social responsibility disclosure* dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai t sebesar -0,107 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,915.

Tingkat signifikansi lebih dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* karena sekarang banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa H5 ditolak. Hasil penelitian didukung oleh penelitian dari Suskim Riantani (2015) namun bertentangan dengan penelitian Anna Wahyuningsih (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan dan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2013-2017. Dewan komisaris sebagai wakil dari prinsipal yang memiliki wewenang yang dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* dan mematuhi Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 pada pasal 2 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan *corporate social responsibility*.

2. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji menunjukkan bahwa total penjualan yang dimiliki akan memberikan efek pada pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan yang lebih besar atau total penjualan lebih tinggi yang dimiliki, maka semakin besar pengungkapan CSR. Umumnya, perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang CSR daripada perusahaan kecil tetapi semua perusahaan akan senantiasa berkontribusi pada lingkungan dengan cara melaksanakan program CSR karena perusahaan memiliki perhatian dan kepedulian kepada masyarakat sekitar.

3. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang cukup tinggi karena tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan baik. Semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maka dapat meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* begitupula sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan

membayar kewajiban jangka pendek maka dapat menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil uji *leverage* dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan sedikit mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan karena perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya apalagi untuk mengeluarkan biaya tambahan dalam melaksanakan program CSR.

5. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 karena saat ini banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian dengan sedemikian rupa, namun peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Hasil uji koefisien determinan menunjukkan 23,7% sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*.
2. Tidak ada ketentuan yang bisa dijadikan standar acuan sehingga terdapat unsur subyektif dalam justifikasi pengungkapan *corporate*

social responsibility. Pada penelitian yang telah dilakukan *corporate social responsibility disclosure* didasarkan pada pemahaman peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian yang akan datang, adapun saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam membaca informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel, khususnya mengenai informasi tentang *corporate social responsibility disclosure* sehingga tidak ada informasi terlewatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, M. H. (2016, Mei 31). *Masih Banyak Permasalahan dalam Pelaksanaan CSR Perusahaan*. Diambil kembali dari Swa.co.id: www.swa.co.id
- Christiawan, R. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan Isra dan Listed (Go-Public). *Business Accounting Review Vol 2 No 1*.
- Giannarakis, G., & Theotokas, I. (2011). The Effect Of Financial Crisis in Corporate Social Responsibility

- Performance. *International Journal Marketing Studies Vol 3 No 1*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2013). Diambil kembali dari www.globalreporting.org
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ihsan. (2017, Januari 18). *IndramayuPost*. Diambil kembali dari www.indramayupost.com/2017/01/pengolahan-limbah-pt-chang-jui-fang.html?l=1
- Kasmir. (2016). *Analisis Rasio Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulani, R. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen dan bisnis media ekonomi*.
- Mudrajat, K. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, J. (2002). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardjaputra, H. S. (2009). Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas. *Ekonomi*, 205.
- Rahardjo, S. N. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham dari A sampai Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis Of Company Size, Financial Leverage, And Profitability And Its Effect To CSR Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen vol 6 no 2*, 203-213.
- Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Vol 1 No 1*.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *MAKSI*.
- Sha, T. L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Vol XVIII No 01*, 86-98.
- Subiantoro, O. H. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 4 No 9*.
- Sudana, I. M. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-journal.unair.ac.id*.
- Sudarmadji, & Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe kepemilikan perusahaan Terhadap Luas Voluntary

Disclosure laporan keuangan.
Seminar Ilmiah.

Sutrisno. (2013). *Pengaruh EPS, ROI dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham.* Surakarta: Jurnal ISBN.

Suwandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect Of Ownership Structure, Profitability, Leverage, And Firm Size On Corporate Social Responsibility. *Binus Bussiness Review.*

Syamsuddin. (2006). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis.*

Tandeilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi.* Yogyakarta: Kanisius.

Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi.*

Widjaja, G., & Pratama, Y. A. (2008). *Business Ethics dan CSR.* Jakarta: Harvarindo.

Yuliana, R., Purnomosidi, B., & Sukarsono, E. G. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia Vol5.*